



Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



# Peran Teknologi Informasi dalam Mendukung Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam Menghadapi Digitalisasi yang Semakin Modern

Aqbil Abdillah Faza<sup>1</sup>, Himmatul 'Ulya<sup>2</sup>, Muhammad Wisnu<sup>3</sup>,

Miftahul Qoir Tri Oktavian<sup>4</sup>, Day Ramadhani Amir<sup>5</sup>

1,2,3,4,5 Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, IKIP PGRI Bojonegoro

[aqbilabdillahf@gmail.com](mailto:aqbilabdillahf@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulyahimatul167@gmail.com](mailto:ulyahimatul167@gmail.com)<sup>2</sup>, [wisnumuhammad078@gmail.com](mailto:wisnumuhammad078@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[vian.ngb.5432@gmail.com](mailto:vian.ngb.5432@gmail.com)<sup>4</sup>, [day.ramadhani@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:day.ramadhani@ikippgribojonegoro.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstrak** – Informasi teknologi (TI) dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Aplikasi pembelajaran interaktif, platform e-learning, hingga media sosial menjadi media penyampaian materi etika, tanggung jawab, dan empati dengan cara yang menarik bagi generasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran TI dalam mendukung pendidikan karakter di era digitalisasi. Perkembangan teknologi yang pesat membawa tantangan sekaligus peluang dalam penguatan karakter. Jika sebelumnya pendidikan karakter bergantung pada interaksi tatap muka, kini dibutuhkan metode yang relevan dengan kebutuhan digital native. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang relevan. Data dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai integrasi TI dalam pendidikan karakter. Hasil studi menunjukkan bahwa TI memiliki peran multifungsi: (1) sebagai media penyampaian konten edukatif yang interaktif; (2) sebagai platform kolaboratif yang mendorong sikap gotong royong dan toleransi; dan (3) sebagai alat pemantauan oleh guru dan orang tua terhadap perkembangan karakter siswa di dunia maya. Namun, penggunaan TI juga memiliki risiko seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan kecanduan gawai. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan karakter sangat diperlukan guna membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Secara keseluruhan, TI dapat menjadi katalisator pembentukan karakter peserta didik jika didukung oleh strategi tepat serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Informasi teknologi (TI) dapat dimanfaatkan sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai moral kepada peserta didik. Aplikasi pembelajaran interaktif, platform e-learning, hingga media sosial menjadi media penyampaian materi etika, tanggung jawab, dan empati dengan cara yang menarik bagi generasi digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran TI dalam mendukung pendidikan karakter di era digitalisasi. Perkembangan teknologi yang pesat membawa tantangan sekaligus peluang dalam penguatan karakter. Jika sebelumnya pendidikan karakter bergantung pada interaksi tatap muka, kini dibutuhkan metode yang relevan dengan kebutuhan digital native. Kajian ini menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang relevan. Data dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai integrasi TI dalam pendidikan karakter. Hasil studi menunjukkan bahwa TI memiliki peran multifungsi: (1) sebagai media penyampaian konten edukatif yang interaktif; (2) sebagai platform kolaboratif yang mendorong sikap gotong royong dan toleransi; dan (3) sebagai alat

pemantauan oleh guru dan orang tua terhadap perkembangan karakter siswa di dunia maya. Namun, penggunaan TI juga memiliki risiko seperti penyebaran hoaks, cyberbullying, dan kecanduan gawai. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan karakter sangat diperlukan guna membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan sikap bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Secara keseluruhan, TI dapat menjadi katalisator pembentukan karakter peserta didik jika didukung oleh strategi tepat serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

**Kata kunci** – Teknologi Informasi, Pendidikan Karakter, Digitalisasi, Literasi Digital, E-learning.

**Abstract** – Information technology (IT) can be utilized as an effective tool for instilling moral values in students. Interactive learning applications, e-learning platforms, and social media serve as engaging media for delivering content on ethics, responsibility, and empathy to the digital generation. This study aims to examine the role of IT in supporting character education in the era of digitalization. The rapid advancement of technology presents both challenges and opportunities for character development. While character education has traditionally relied on face-to-face interaction, there is now a need for methods that align with the needs of digital natives. This research employs a **literature review** method by analyzing various journals, books, and relevant scientific publications. The data were qualitatively analyzed to gain an in-depth understanding of how IT can be integrated into the character education process. The findings reveal that IT plays a multifunctional role: (1) as a medium for delivering interactive educational content; (2) as a collaborative platform that encourages a spirit of cooperation and tolerance; and (3) as a monitoring tool for teachers and parents to supervise students' character development in the digital space. However, the use of IT also carries risks such as the spread of hoaxes, cyberbullying, and gadget addiction. Therefore, integrating digital literacy into the character education curriculum is essential to equip students with critical thinking skills and a responsible attitude in using technology. Overall, IT can serve as a catalyst for character development, provided its use is supported by appropriate strategies and strong collaboration among schools, families, and the wider community.

**Keywords** – *Information Technology, Character Education, Digitalization, Digital Literacy, E-learning.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengalami transformasi signifikan selama beberapa tahun terakhir yang berdampak luas pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sector Pendidikan era digital yang semakin maju menghadirkan tantangan dan kesempatan berharga untuk sistem pendidikan, terutama dalam proses menciptakan karakter peserta didik. Dalam zaman serba digital ini, para siswa di harapkan tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu beradaptasi, memiliki etika digital, dan membangun karakter yang solid untuk menghadapi berbagai perubahan social dan teknologi yang terus berubah.

Sesuai dengan yang di ungkapkan oleh Wahyuni dan Pascasarjan (2022), teknologi digital memegang peranan krusial dalam memperkuat efektivitas dari penerapan kurikulum Merdeka Belajar. Mereka menyatakan bahwa "Teknologi digital memainkan peran positif yang signifikan dalam mendukung penerapan kurikulum merdeka belajar". Pernyataan ini menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pengajaran dapat memperkaya metode Pendidikan sekaligus memperkuat karakter siswa.

Putri dan Anshari (2022) menekankan bahwa TIK dapat digunakan secara efektif dalam memperkuat Pendidikan karakter. Dalam penelitian mereka, tercatat bahwa "TIK dapat di manfaatkan untuk menyebarluaskan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, empati, dan integritas". Melalui berbagai platform pembelajaran digital yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar, tetapi juga sebagai saluran efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam siswa.

Namun, kemajuan di bidang teknologi informasi juga membawa sejumlah tantangan yang serius. Terpaparnya konten negative, ketergantungan pada perangkat elektronik, dan menurunnya kualitas interaksi sosial adalah isu yang patut diwaspadai. Pada penelitian terbaru oleh Sari dan Nugroho (2023) menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan dan Pendidikan tentang penggunaan teknologi dapat berdampak buruk pada perkembangan karakter siswa, seperti menurunnya rasa empati dan meningkatnya perilaku agresif di dunia maya. Oleh karena itu, dukungan dari guru, orang tua, dan kebijakan Lembaga Pendidikan sangat penting dalam membimbing siswa untuk menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggungjawab.

Di samping itu, dalam konteks Society 5.0, pengintegrasian teknologi informasi ke dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Putra (2024), literasi digital diidentifikasi sebagai salah satu dasar utama yang perlu dikuasai oleh siswa untuk memilih informasi yang benar dan menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa memiliki kemampuan literasi digital yang baik, mereka tidak hanya akan mahir menggunakan teknologi, tetapi juga memiliki karakter yang kuat, mampu berpikir kritis, dan tahu cara menggunakan teknologi dengan etika yang baik.

Oleh karena itu, pengintegrasian teknologi informasi dengan pendidikan karakter harus direncanakan dan dilaksanakan secara bersama untuk menghadapi kemajuan digital yang terus menerus. Saat ini, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pembelajaran, tetapi juga memiliki peran signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Karakter yang kokoh ini akan menjadi modal berharga dalam menghadapi tantangan di masa depan. Apabila pendidikan karakter didukung oleh teknologi informasi, maka akan terlahir generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal pengetahuan, tetapi juga memiliki integritas, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan proses atau metode yang digunakan untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan dan sasaran tertentu (Zamzami & Mukhlis, 2020). Penelitian ini menggunakan metode study literatur (literature review) untuk menganalisis peran teknologi informasi dalam mendukung pendidikan karakter peserta didik dalam menghadapi digitalisasi yang semakin modern, dalam jurnal yang sudah di publikasikan pada periode 2020-2025.

Data diperoleh melalui penelusuran artikel yang dicari pada situs resmi jurnal nasional. Artikel yang memenuhi kriteria kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori metode penelitian, jenis jurnal, dan tahun publikasi. Pendekatan studi literatur dipilih karena efektif dalam memetakan perkembangan metodologi penelitian pada suatu bidang tertentu, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian

serta dapat mengidentifikasi kesenjangan penelitian (Sukmawati & Pujiningsih. 2022; Tambunan & Widyaningdiyah 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi secara tepat dapat mendukung Pendidikan karakter peserta didik di era digitalisasi yang semakin modern. Apabila teknologi di padukan dengan pendekatan pembelajaran berbasis nilai, hal ini dapat berfungsi untuk menanamkan sifat tanggung jawab, disiplin, jujur dan empati. Selain itu, literasi digital terbukti memiliki peran krusial dalam mengembangkan siswa untuk memilih informasi, berprilaku etis di dunia maya, serta memanfaatkan medis teknologi dengan cara yang produktif dan bertanggung jawab. E-learning, sebagai bagian dari evolusi Pendidikan digital, menjadi salah satu platform yang menjanjikan dalam menyampaikan materi karakter dengan metode yang lebih interaktif dan relevan.

### A. Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter di era digital bukan hanya tentang memakai teknologi di dalam kelas, tetapi lebih pada bagaimana cara meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Jadi, pembelajaran digital tidak bisa dianggap sekadar tren penggunaan gadget atau internet, karena hal itu belum tentu membuat pendidikan menjadi lebih baik. Memberikan akses internet kepada siswa juga tidak selalu membawa dampak positif. Teknologi sebaiknya digunakan dengan cara yang membuat siswa ikut aktif memahami dan menerapkan konsep pembelajaran, agar mereka benar-benar mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Inilah tantangan besar bagi para guru dalam membentuk karakter siswa di era digital (Davis, 2020).

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan karakter sangat bermanfaat karena teknologi memberikan lebih banyak keuntungan dan membantu orang menyelesaikan masalah secara lebih efisien dan menjalani kehidupan yang lebih berkualitas. Pendidikan karakter bukan hanya tentang membuat pembelajaran aman atau mengurangi risiko, tetapi juga berhubungan dengan bagaimana memaksimalkan peluang positif bagi individu dan masyarakat terkait hak asasi manusia dan kondisi, bahkan dalam situasi yang paling menantang sekalipun (Jolls, 2008).

Dengan kemajuan teknologi dan pergeseran dalam masyarakat pendidikan nilai dizaman digital kini menghadapi sejumlah tantangan yang rumit. Salah satu isu oenting adalah akses yang mudah terhadap informasi yang kadang tidak bersifat konstruktif. Anak-anak dan remaja dapat dengan mudah terpengaruh oleh konten yang bertentangan dengan prinsip-prinsip karakter yang diajarkan di institusi pendidikan. Di samping itu, interaksi di dunia maya dan platform media sosial juga berdampak pada pembentukan karakter (Putri, 2018)

Berikut adalah beberapa tantangannya:

1. Distraksi teknologi.
2. Konten tidak sesuai.

3. Cyberbullying.
4. Kurangnya pengawasan dan bimbingan.
5. Isolasi sosial.
6. Ketergantungan pada teknologi.
7. Keterseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas lain.
8. Kurangnya pendidikan etika digital.
9. Kesenjangan digital.
10. Anonimitas online.
11. Keamanan dan privasi digital.

## B. Transformasi Pembelajaran melalui Teknologi Informasi

Penerapan teknologi dalam pendidikan menunjukkan peningkatan terdapatnya aksesibilitas yang signifikan, terutama bagi peserta didik Di daerah terpencil, kehadiran platform belajar online dan berbagai sumber belajar digital membuat siswa bisa mengakses materi pelajaran tanpa terhalang jarak atau lokasi. Hal ini membantu mengurangi perbedaan kualitas pendidikan antara siswa di kota dan di desa. memberikan kesempatan yang lebih adil bagi semua peserta didik untuk belajar.

Penerapan teknologi telah menghasilkan lingkungan belajar yang lebih interaktif. Penggunaan alat seperti video pembelajaran, kuis interaktif, dan simulasi meningkatkan partisipasi peserta didik. Interaktivitas ini membuat peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Tata cara pendidikan yang gamified, misalnya, tidak hanya menyenangkan tetapi juga efisien dalam meningkatkan energi ingat terkait data.(Purba, A., & Saragih, A. 2023).

Pemakaian teknologi dalam pengajaran meningkatkan efisiensi proses pembelajaran. Platform digital membantu guru untuk memberikan umpan balik dengan lebih cepat dan dapat mengelola kelas dengan lebih efektif. Efisiensi ini memungkinkan guru untuk lebih fokus pada pengembangan keterampilan dan interaksi dengan peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Transformasi pembelajaran yang didorong oleh teknologi membawa dampak positif yang signifikan. Dengan meningkatkan aksesibilitas, interaktivitas, dan personalisasi, teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan relevan. Meskipun masih ada tantangan, seperti pelatihan bagi para guru dan akses yang tidak merata, potensi teknologi untuk meningkatkan sector pendidikan sangatlah besar. (Sholeh, M.I,& Efendi, N. 2023).

## C. Literasi Digital sebagai Pilar Pendidikan Karakter.

Upaya untuk membangun sikap serta tindakan yang baik dalam literasi digital, memungkinkan untuk mempertahankan keaslian informasi,

menghindari penyebaran berita palsu, dan siap untuk mengatasi berbagai tantangan etika yang muncul dalam dunia digital. Literasi digital telah menjadi faktor dalam transformasi karakter siswa. Peran guru dalam kegiatan pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pemanfaatan literasi digital secara efisien. Seorang guru harus memiliki visi yang jelas, sikap tanggung jawab, pemahaman yang baik terhadap lingkungan sosial, pengetahuan logistik, dan keinginan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi dunia digital dengan cepat dan global. Dewi et al., (2021) menyatakan bahwa dalam konteks ini, pembelajaran yang sudah disiapkan dengan baik menjadi tujuan utama bagi semua guru.

Herlina, (2018) mengatakan upaya untuk meningkatkan literasi digital, penting dalam membangun kemampuan khalayak, termasuk dengan mengajarkan literasi media. Hal ini meningkatkan kesadaran akan berbagai jenis median dan informasi. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan perilaku yang tepat, seperti menumbuhkan rasa empati terhadap perasaan orang lain ketika memahami informasi. Hal ini memiliki kemampuan untuk mengamati dan memahami prespektif orang lain agar dapat memberikan tanggapan yang bijak terhadap informasi tersebut. (Abdullah & Wicaksono, 2020).

Karakter yang dimaksud adalah elemen dari sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan yang menekankan nilai, prinsip, kemampuan, kapasitas moral serta ketahanan dan keteguhan dalam menghadapi kerumitan dalam konteks bermasyarakat (Setiawan Heru, 2020). Pada dasarnya karakter itu merupakan cerminan melalui pikiran emosi, kegiatan fisik, serta kesadaran dan aspirasi seseorang atau sekelompok orang yang saling terhubung antara satu sama lain dengan cara yang harmonis. (Atika et al., 2019).

#### D. Pemanfaatan E-learning dalam Menanamkan Nilai Karakter.

Berdasarkan berbagai fasilitas E-learning untuk meningkatkan pendidikan karakter, terdapat dua karakter utama dalam pembelajaran pendidikan disiplin ilmu melalui pembelajaran berbasis e-learning. Pertama, melalui menu atau sumber daya lain yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi terkait disiplin ilmu. Materi ini dapat berupa narasi maupun penjelasan. Kedua jenis ini merupakan praktik disiplin ilmu. Dalam kategori ini, siswa diharapkan lebih berfokus pada praktik dan penerapan, alih-alih sekedar pemahaman teoritis.

Integrasi penanaman karakter disiplin melalui E-learning dapat dilakukan melalui aktivitas pemberian tugas dan kuis yang disertai tenggat waktu. Pemberian tenggat waktu dari setiap tugas dan juga kuis merupakan bentuk praktik serta pembiasaan disiplin yang diterapkan oleh guru untuk peserta didiknya. Integrasi penanaman karakter disiplin dalam menegakkan aturan dapat dilakukan dalam beberapa aktivitas pembelajaran melalui E-learning. Diantara aktivitas tersebut adalah penegakan aturan berdiskusi, kehadiran dan aturan penggerjaan dan pengumpulan tugas serta aturan lain yang dibuat untuk berbagai aktivitas pembelajaran berbasis E-learning.

### E. Peran Orang Tua dalam Pengawasan Teknologi

Peranan orang tua sangat krusial dalam proses Perkembangan anak, termasuk saat mereka memanfaatkan gadget. Berdasarkan penelitian (Lilawati, 2021), orang tua harus mengambil tanggung jawab sepenuhnya terhadap pertumbuhan serta Perkembangan anak-anak mereka. (Davidson, 2011) mengungkapkan bahwa anak-anak perlu dukungan dari orang dewasa untuk dapat menggunakan internet secara positif. Tugas orang tua adalah mengawasi, membatasi pemakaian serta membantu anak mencapai prestasi dengan memanfaatkan Teknologi untuk membangun generasi Indonesia yang lebih maju dan luas pengetahuannya (Farida et al., 2021).

Hal ini di dukung oleh penelitian (Purbasari & Suryanto) yang menunjukkan bahwa manusia memiliki sifatsifat yang sangat penting dalam membimbing anak-anak yang tumbuh di dunia digital. Ada beberapa tanggung jawab yang jarus dijalankan, terutama dalam konteks dunia digital yang semakin berkembang. Seorang harus mampu membimbing anak dalam penggunaan teknologi dengan tekun. Penelitian ini diawali dengan penelitian (yulianingsih dkk, 2021) yang menyatakan bahwa agar dapat menggunakan media digital secara positif, anak-anak perlu mampu berkomunikasi dengan orang lain.

### F. Strategi Efektif Integrasi TI dan Pendidikan Karakter

Integrasi teknologi informasi (TI) dalam pendidikan karakter merupakan upaya penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya mahir dalam teknologi, tetapi juga harus memiliki nilai moral yang kuat. Menurut (Sutrisno, 2020), pendidikan di era digitalisasi dapat menyeimbangkan kemampuan teknologi dengan pengembangan karakter yang beretika.

(Lestari & Sari, 2022) menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif pembentukan karakter jika digunakan secara jelas dan terarah. Guru berperan penting dalam merancang proses pembelajaran yang menggabungkan aktivitas digital dengan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arifin, 2021) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran yang fokus pada karakter dapat membantu siswa memahami nilai moral dalam setiap kegiatan yang berbasis teknologi.

Menurut (Rahmawati & Nugraha, 2021), mengungkapkan bahwa pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran dan aplikasi pembelajaran berbasis karakter, dapat meningkatkan interaksi sosial yang positif diantara siswa. Selain itu, (Ningsih & Ardiansyah, 2022) menambahkan bahwa pentingnya penanaman etika digital agar peserta didik memahami tanggung jawab dalam bermedia, termasuk menghargai hak cipta dan menghindari penyebaran informasi palsu (hoaks).

## SIMPULAN

Hasil penelitian tentang pengaruh growth mindset terhadap kemandirian belajar matematika siswa SMP mengungkapkan sejumlah temuan yang bermakna. Pertama, instrumen berupa angket growth mindset dan kemandirian belajar matematika telah melalui pengujian dan dinyatakan valid serta reliabel, sehingga dapat digunakan secara tepat untuk mengukur kedua variabel penelitian. Kedua, hasil pengolahan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa seluruh data responden berhasil dihimpun secara utuh tanpa adanya nilai yang hilang. Selain itu, distribusi residual telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dinyatakan memenuhi syarat untuk dianalisis pada tahap selanjutnya. Ketiga, analisis regresi linier sederhana mengungkapkan adanya pengaruh yang bermakna antara growth mindset dan kemandirian belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 136,537 dan tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi growth mindset yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian mereka dalam mempelajari matematika. Keempat, berdasarkan keseluruhan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dapat terus dikembangkan melalui usaha dan proses belajar berperan penting dalam mendorong kemandirian belajar matematika. Penerapan strategi yang tepat, dan ketekunan memberikan kontribusi nyata dalam membentuk sikap mandiri, bertanggung jawab, serta percaya diri selama proses pembelajaran matematika. Kelima, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan growth mindset perlu diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran, melalui komunikasi guru yang bersifat positif, pemberian umpan balik yang membangun, serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keberanian siswa dalam menghadapi tantangan, karena kemandirian belajar dapat dikembangkan tanpa membedakan latar belakang maupun karakteristik siswa.

**REFERENSI**

- Barokah, F., & Sari, Z. (2024). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(3), 721-737.
- Farid, A. (2023). Literasi digital sebagai jalan penguatan pendidikan karakter di era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580-597.  
<https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/2603>.
- Irma, I. (2025). Transformasi Pendidikan Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *TEKNOS: Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(1), 57-65.
- Khaddafi, M., Wibowo, H., Safitri, I., Nst, S. A. Z., & Salsabila, V. A. (2025). Analisis Penggunaan Metode Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Akuntansi: Studi Literatur pada Jurnal Nasional Terakreditasi. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(3), 4025-4031.  
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/4353>.
- Safitri, N. D. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Era Society 5.0. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 9-9.  
<https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/view/95>.
- Satria, H., Nafisa, R. B., Putri, S. V., & Gusmaneli, G. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Anak Bangsa di Era Digital. *Journal of Regional Development and Technology Initiatives*, 1, 17-26.  
<https://ibnusinapublisher.org/index.php/MiftahullIlmi/article/view/193>.
- Setyorini, W. F., Rosyadi, M. I., Nugroho, B. S., & Wulandari, M. D. (2024). Mengelola Perubahan Karakter Dan Perkembangan Peserta Didik Di Sekolah Dasar Pada Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 429-444.
- Triyanto, T. (2020). Peluang dan tantangan pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(2), 175-184.
- Wahyuni, H. (2024). Transformasi Pendidikan: Peran Teknologi Digital Dalam Mendukung Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Digitalisasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 5675-5688.  
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/14888>.